

Pengaruh Tingkat Kekumuhan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Permukiman Di Kecamatan Gedebage Kota Bandung

Sandra Al Fira^{1*}, Wanjat Kastolani², Arif Ismail

Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: *sandraalf@student.upi.edu

Dikirim: 12 April 2022

Diterima: 16 September 2022

Abstrak: Tingkat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat memiliki dampak terhadap volume sampah permukiman. Karena dari itu masyarakat sebagai produsen sampah diharuskan untuk mengelola sampah permukiman dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui partisipasi warga dalam pengelolaan sampah permukiman, tingkat partisipasi warga dalam pengelolaan sampah permukiman, keadaan permukiman serta menganalisis pengaruh tingkat kekumuhan terhadap partisipasi warga. Jumlah sampel wilayah sebanyak 4 Kelurahan dengan sampel manusia 100 orang. Penelitian menggunakan metode survey. Pengumpulan informasi melalui kuesioner, wawancara serta observasi. Analisis data memakai metode analisis deskriptif serta analisis regresi sederhana. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Gedebage telah melaksanakan pemilahan sampah organik dengan anorganik, mengolah sampah organik menjadi kompos, mengolah sampah anorganik jadi benda yang bernilai, pemakaian produk yang bisa digunakan berkali-kali serta berbelanja menggunakan kantung kain. Tingkat partisipasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sedang dan kondisi permukiman 53% permukiman bukan kumuh, 18% kumuh ringan, 21% kumuh sedang dan 8% kumuh berat. Penelitian menunjukkan partisipasi di pola permukiman teratur dan tidak teratur termasuk sedang. Menggunakan analisis regresi sederhana diketahui $\hat{Y}=32.656+0.466X$, hasil analisis membuktikan nilai koefisien regresi sebesar 0,466 membuktikan tiap 1 unit X maka nilai Y akan bertambah sebesar 0. 466 berarti keadaan permukiman berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah Permukiman, Kondisi Permukiman

Abstract: *The rate of population growth that continues to increase has an impact on the volume of residential waste. Because of that, the community as waste producers is required to manage residential waste properly. The purpose of this study is to determine the participation of residents in the management of residential waste, the level of participation of residents in the management of residential waste, the state of settlements and to analyze the influence of the level of slums on the participation of residents. The number of regional samples is 4 Kelurahan with a human sample of 100 people. The research used survey method. Collecting information through questionnaires, interviews and observations. Data analysis used descriptive analysis method and simple regression analysis. The results in the field show that the community in Gedebage District has carried out sorting organic and inorganic waste, processing organic waste into compost, processing inorganic waste into valuable objects, using products that can be used many times and shopping using cloth bags. The participation rate shows that the level of community participation is moderate and the settlement conditions are 53% non-slum settlements, 18% light slums, 21% moderate slums and 8% heavy slums. Research shows that participation in regular and irregular settlement patterns is moderate. Using simple regression analysis, it is known that $=32.656+0.466X$, the results of the analysis prove that the regression coefficient value is 0.466, proving that for every 1 unit X, the Y value will increase by 0.466, meaning that the state of the settlement affects community participation.*

Keywords: *Community participation, residential waste management, housing conditions*

Pendahuluan

Suatu daerah yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang tinggi memiliki dampak terhadap laju pertumbuhan permukiman. Pertumbuhan penduduk terus meningkat memiliki dampak terhadap kenaikan pembangunan permukiman yang tidak sesuai dengan daya lingkungan.

Pembangunan permukiman dampak dari adanya pertumbuhan penduduk perlu memperhatikan daya lingkungan yang ada sehingga tidak menimbulkan permukiman-permukiman yang tidak terkontrol. Untuk menciptakan lingkungan yang sehat diperlukannya sarana dan prasarana yang memadai salah satunya sistem pengelolaan sampah

Sampah merupakan suatu materi atau zat yang dihasilkan dari berbagai macam kegiatan manusia dan memiliki sifat organik atau anorganik (Suyoto, 2008, hlm. 78). Berdasarkan pengertian sampah diatas dapat diketahui bahwa banyaknya jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap jumlah sampah yang dihasilkan.

Permasalahan volume sampah yang dihasilkan jika tidak ditangani dapat memberikan dampak yang tidak diinginkan. Sampah perlu dikelola dengan baik sehingga masalah tumpukan atau timbunan sampah yang menjadi sumber penyakit dan merusak estetika lingkungan bisa dihindari. Bahkan sampah-sampah yang tersumbat di saluran drainase bisa mengakibatkan banjir.

Sampah yang dihasilkan dan tidak dikelola dengan benar dapat menimbulkan permasalahan pada setiap lapisan masyarakat yang menempati suatu permukiman sehingga sebaiknya setiap lapisan masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan pengelolaan sampah permukiman agar lingkungan permukiman yang sehat dapat diwujudkan. Sayangnya tingkat partisipasi masyarakat untuk mengelola sampah permukiman masih kurang. Hal ini diketahui dari adanya timbunan-timbunan sampah yang ditemukan. Adanya timbunan sampah juga bisa diakibatkan dari buruknya teknis pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan SNI yang berlaku.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat misalnya hasil penelitian oleh Yuliasuti jika aspek pengetahuan, keinginan serta pemasukan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat (Yuliasuti, Yasa, & Jember, 2013). Tingkat pendidikan seseorang, pemasukan, luas halaman yang tersedia, kondisi lingkungan, perilaku seseorang terhadap lingkungannya mempunyai pengaruh dalam turut sertanya masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah. Kondisi lingkungan pada penelitian tersebut membuktikan masyarakat akan turut berpartisipasi jika keadaan lingkungannya baik (Fitriza Yuliana & Haswindy, 2017). Beberapa faktor yang lain tidak hanya pengetahuan yaitu lemahnya sanksi yang diberikan bagi pelanggar dan aturan yang ada mengenai pengelolaan limbah padat lemah (Shabani, 2015).

Terdapat 4 rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pengelolaan sampah permukiman yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Gedebage; (2) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah permukiman di Kecamatan Gedebage Kota Bandung; (3) Bagaimana kondisi permukiman di Kecamatan Gedebage; (4) Bagaimana pengaruh tingkat kekumuhan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah permukiman di Kecamatan Gedebage.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Gedebage Kota Bandung selama 6 bulan. Penelitian ini menggunakan metode survey. Tujuan digunakannya metode survey adalah untuk menganalisis partisipasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah permukiman dan kondisi permukiman. Sedangkan pendekatan geografi yang digunakan adalah pendekatan geografi

ekologi karena adanya hubungan atau interaksi manusia dengan lingkungannya dalam upaya menangani masalah-masalah di lingkungannya.

Pengumpulan Data

Sampel wilayah terdiri dari 4 Kelurahan menggunakan proportional random sampling dan sampel manusia berjumlah 100 sampel menggunakan Teknik simple random sampling. Perhitungan sampel manusia menggunakan rumus slovin dengan persentase kesalahan 10% sehingga menghasilkan jumlah sampel sebesar 100 sampel..Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, observasi dan wawancara. Kuesioner yang disebar dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrument layak atau tidak sebelum disebarkan kepada responden

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik regresi sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh kondisi permukiman terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah permukiman.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner ke 100 responden di Kecamatan Gedebage dapat diketahui masyarakat sudah melakukan pengelolaan sampah mulai dari pemisahan sampah organik dengan anorganik, mengolah sampah organik menjadi kompos, menggunakan barang yang bisa digunakan berulang kali, mengolah sampah anorganik menjadi benda/barang yang bisa digunakan kembali dan menggunakan kantung kain saat berbelanja. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah termasuk ke dalam kategori sedang. Untuk tipologi permukiman yang terdiri dari pola permukiman teratur dan tidak teratur berada pada kategori sedang. Hasil penelitian oleh Sulistyorini juga memperlihatkan kesamaan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa pengelolaan sampah masih didominasi oleh golongan tertentu yaitu pengurus RW, RT dan Desa (Sulistyorini, Darwis, & Gutama, 2015). Pada penelitian yang dilakukan Artiningsih diketahui bahwa dominasi suatu golongan dapat menghambat masyarakat dalam berpartisipasi (Artiningsih dkk., 2012). Dalam pengelolaan sampah masih dirasakan kurangnya hubungan atau komunikasi diantara pemerintah dengan masyarakat sehingga program tidak terlaksana dengan baik sehingga hal ini menjadi faktor penghambat.

Beberapa faktor yang lain tidak hanya pengetahuan yaitu lemahnya sanksi yang diberikan bagi pelanggar dan aturan yang ada mengenai pengelolaan limbah padat lemah (Shabani, 2015). Hal ini menenjukan kesamaan terhadap penelitian yang dilakukan penulis bahwa kurangnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh sanksi yang tidak ada maupun aturan tertulis sehingga tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah permukiman masih kurang.

Kondisi Permukiman di Kecamatan Gedebage

Kondisi permukiman di Kecamatan Gedebage diketahui melalui total skor penjumlahan 7 karakteristik yang terdiri dari kondisi jalan, air bersih, bangunan, proteksi kebakaran, pengelolaan air limbah, drainase, pembuangan sampah dan kondisi pembuangan sampah sementara. Dari penyebaran angket yang telah dilakukan kepada 100 responden dapat diketahui

kondisi permukiman di Kecamatan Gedebage adalah 53% bukan kumuh, 18% kumuh ringan, 21% kumuh sedang dan 8% kumuh berat. Kondisi permukiman di hal ini sesuai dengan adanya program Kotaku dan Kecamatan Gedebage yang termasuk kedalam sub wilayah kota RTDR Kota Bandung Tahun 2015-2035 dan menjadi salah satu wilayah prioritas utama upaya pengurangan jumlah permukiman kumuh

Pengaruh Kondisi Permukiman Terhadap Partisipasi Masyarakat

Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel kondisi permukiman (X) dan variabel partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah permukiman (Y) dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana uji T dan uji F. Berdasarkan Imam Ghazali (Ghozali, 2013, hlm. 101) pengambilan keputusan dalam uji T adalah jika nilai sig menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ yang dimana menunjukkan variabel bebas (X) secara parsial memiliki pengaruh pada variabel terikat (Y). Menurut Wiratna (Wiratna, 2014, hlm. 155), jika nilai t hitung $> t$ tabel yang dimana menandakan variabel bebas (X) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini merupakan hasil uji T sebagai berikut:

Tabel 1. Uji T Parsial

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	32,656	7,080		4,613	,000		
	Kondisi Permukiman	,466	,185	,246	2,515	,014	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat
Sumber: Hasil Penelitian, 2021.

Dari hasil uji t dapat terlihat bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel kondisi permukiman (X) terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y) dengan nilai sig menunjukkan nilai $\text{Sig. } 0,0014 < \text{Sig. } 0,05$ dan dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan t hitung sebesar $2,515 > t$ tabel $1,987$ yang menandakan bahwa secara parsial variabel bebas menunjukkan pengaruh terhadap variabel terikat.

Langkah selanjutnya menggunakan uji F simultan. Berdasarkan Wiratna (Wiratna & Endrayanto, 2012, hlm. 154), keputusan diambil jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menunjukkan arti variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Hasil pengujian uji f untuk mencari tahu nilai F hitung sebagai berikut:

Tabel 2. F Hitung

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686,889	1	686,889	6,327	,014 ^b
	Residual	10638,821	98	108,559		

Total	11325,710	99		
-------	-----------	----	--	--

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Kondisi Permukiman

Sumber: Hasil Penelitian, 2021.

Nilai F hitung bernilai 6,327. Selanjutnya nilai F dapat dihitung dengan rumus mencari f tabel dan melihat nilai pada tabel titik persentase distribusi f untuk probabilitas 0,05. Setelah diketahui nilai F hitung melalui F tabel maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan $6,327 > 3,94$ kesimpulan didapatkan bahwa variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 3. Tabel Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32,656	7,080		4,613	,000		
	Kondisi Permukiman	,466	,185	,246	2,515	,014	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Sumber: Hasil Penelitian, 2021.

Hasil analisis regresi sederhana diketahui persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $\hat{Y} = 32.656 + 0.466X$. Kesimpulan berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan bahwa koefisien X (variabel kondisi permukiman) artinya setiap 1 unit X akan bertambah nilai Y sebesar 0.466. Untuk mengetahui besar persentase pengaruh variabel terikat pada variabel bebas bisa dilihat dalam tabel model summary dengan melihat nilai R Square sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,246 ^a	,061	,051	10,419	1,982

a. Predictors: (Constant), Kondisi Permukiman

b. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Sumber: Hasil Penelitian, 2021.

Berdasarkan tabel model summary pada bagian R Square dapat diketahui variabel X (kondisi permukiman) dapat menerangkan variabel Y (partisipasi masyarakat) sebesar 0,061 atau 6% dan 94% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan penelitian oleh Yuliana memperlihatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kondisi permukiman dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, hal ini

menunjukkan adanya kesamaan hasil penelitian dengan yang dilakukan oleh penulis. Misalnya kurangnya lahan yang tersedia untuk melakukan pengelolaan sampah menjadi penyebab tingkat partisipasi dalam pengelolaan sampah rendah (Yuliana & Haswindy, 2017). Penelitian yang telah menunjukkan keselarasan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malika di Kecamatan Tungkil Ilir yang menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah karena keterbatasan ruang yang tersedia (Malika dkk., 2015). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyoadi bahwa faktor sosial, ekonomi, tokoh masyarakat, lingkungan, fasilitas, jaringan pengelolaan sampah dan faktor peran tokoh masyarakat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Faktor lingkungan juga menjadi salah satu aspek dalam partisipasi masyarakat yang mengindikasikan jika semakin tinggi kualitas lingkungan maka partisipasi masyarakat semakin tinggi (Setyoadi, 2017).

Melalui penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor-faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti menunjukkan bahwa kemauan, pendapatan dan pemahaman mempunyai pengaruh signifikan dalam partisipasi masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah di Kabupaten Badung (Yuliasuti dkk., 2013). Pengetahuan, Fasilitas, sikap, manfaat ekonomi dan lembaga lokal berdasarkan penelitian yang dilakukan Agustunu di Denpasar Timur (Agustini & Posmaningsih, 2016) menunjukkan adanya hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Jika fasilitas dan lembaga lokal tersedia sebagai salah satu wadah masyarakat berkumpul dan menyalurkan hobi dan minat maka masyarakat dengan pengetahuan dan sikap yang positif terhadap pengelolaan sampah dapat turut serta dalam menaikkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha di Jakarta selatan menunjukkan bahwa faktor eksternal (pemerintah dan sarana prasarana) dan faktor internal (pengalaman dan pengetahuan) menunjukkan adanya hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Adanya peran pemerintah sebagai orang-orang yang melakukan sosialisasi maupun ajakan kepada masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, masyarakat tidak hanya ikut mengelola sampah melainkan turut serta dalam perencanaan sampai terlaksananya program pengelolaan sampah. Untuk mendapatkan hasil atau tujuan sebuah program maka diperlukannya komunikasi yang baik diantara pemerintah dengan masyarakat (Nugraha dkk., 2018). Penelitian yang telah dilakukan peneliti juga selaras dengan penelitian oleh Artiningsih yang menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah seperti sarana prasarana tidak memadai, peran masyarakat yang kurang dan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat yang tidak terjalin dengan baik (Artiningsih dkk., 2012). Berdasarkan penelitian oleh Utama di perdesaan Provinsi Sumatera Barat menunjukkan faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengelolaan sampah yaitu status pekerjaan, jenis kelamin status pekerjaan dan pendidikan (Utama & Putri, 2020). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Perou (Periou, 2012, hlm. 1) hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi baik tingkat partisipasinya cenderung lebih tinggi. Hal ini disebabkan masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi baik memiliki rasa percaya diri dalam menanggapi masalah lingkungan yang ada dan kondisi sosial ekonomi yang rendah pada masyarakat lebih memilih untuk memfokuskan diri, tenaga dan waktu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah ada didapatkan hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian penulis. Penelitian yang dilakukan Sinthumule memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah sudah tinggi namun hal ini tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang layak untuk pengelolaan sampah dan kurangnya peran pemerintah setempat dalam melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah

(Sinthumule & Mkumbuzi, 2019). Penelitian yang dilakukan Anantya di Indonesia memperlihatkan bahwa faktor norma subjektif, persepsi dan demografi tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah dan faktor sikap lebih berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat (Santoso & Farizal, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diadakan di Kecamatan Gedebage Kota Bandung maka kesimpulan didapatkan yaitu (1) pengelolaan sampah permukiman yang berada di Kecamatan Gedebage masyarakat sudah memulai kebiasaan pemilahan sampah, membawa kantung kain saat berbelanja, penggunaan produk yang bisa digunakan berulang kali. Pada pengolahan sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi barang partisipasi masih rendah. (2) tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah permukiman di Kecamatan Gedebage berada dalam kategori sedang. (3) melalui perhitungan 7 skor yaitu kondisi jalan, kondisi air, kondisi bangunan, kondisi drainase, kondisi pengelolaan limbah, kondisi pembuangan sampah dan sarana proteksi kebakaran dapat diketahui kondisi permukiman di Kecamatan Gedebage adalah 53% bukan kumuh, kumuh ringan 18%, kumuh sedang 21% dan kumuh berat 8%. Dengan adanya program Kotaku, PIPPK (Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan) dan masuknya Kecamatan Gedebage sebagai wilayah prioritas dalam mengurangi permukiman kumuh hal ini membuat permukiman di Kecamatan Gedebage memiliki persentase wilayah bukan kumuh yang tinggi. Di Kecamatan Gedebage juga banyak dibangun wilayah permukiman yang baru yang dibangun dengan teratur (permukiman teratur) (4) berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat diketahui sebesar 6% kondisi permukiman berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah permukiman.

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang selalu membimbing saya dalam penelitian maupun saat penulisan. Terima kasih juga saya sampaikan kepada dosen maupun staff jurusan pendidikan geografi UPI yang membantu melancarkan peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan. Terhadap pemerintah dan seluruh responden di Kecamatan Gedebage yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner maupun membantu peneliti dalam penelitian saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Daftar Rujukan

- Agustini, D. A., & Posmaningsih. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada : The Journal of Health*, 13(1).
- Artiningsih, N. K. A., Hadi, S. P., & Syafrudin. (2012). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 107.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Isbandi, A. R. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Malika, N. K. A., Abdullaha, S. H., & Manaf, A. (2015). Community participation on solid waste segregation through recycling programmes in Putrajaya. *Procedia Enviromental Sciences*, 30, 10–14.
- Nugraha, A. P., Sutjahji, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1).
- Nurpratiwiningsih, L., Suhandini, P., & Banowati, E. (2015). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Educational Social Study*, 4(1).
- Santoso, A. N., & Farizal. (2019). Community Participation in Household Waste Management: An Exploratory Study in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 125.
- Setyoadi, N. H. (2017). Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kota Balikpapan Dan Bogor. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 10(1).
- Shabani, R. A. (2015). Factors Affecting Community Participation In Solid Waste Management In Lindi Municipal Council Tanzania. *The Open Environmental Studies (Health Stream) University Of Tanzania*.
- Sinthumule, N. I., & Mkumbuzi, S. H. (2019). Participation in Community-Based Solid Waste Management in Nkulumane Suburb, Bulawayo, Zimbabwe. *Resources*, 8(1).
- Sulistyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Marguluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Network*, 5, 1.
- Utama, A. R., & Putri, D. Z. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Perdesaan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1).
- Wiratna, V., & Endrayanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.